



KREATIVITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI YAYASAN BUDDHIST MANJUSRI KOTA PEMATANGSIANTAR

Darwin, Aulia Christina Sinaga, Enjel Oktaviany Simanjuntak, & Rosvina Sari Siburian*

Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to describe the managerial creativity of school principals in improving the quality of learning at the Buddhist Foundation. The leadership of the principal greatly determines the progress of a school. The research used is descriptive qualitative research. Qualitative research methods are research methods to explore and understand the meaning that according to some individuals or groups of people comes from social or human problems. The results showed that maturity in mastering the theories and concepts of management and leadership requires integrated and continuous training and training. The content of the learning curriculum requires weighting on the theory and implementation of organizational management and leadership. That the success of education through the application of management in schools requires principals who have high managerial and professional integrity and democratic abilities in the decision-making process, especially regarding the managerial creativity of school principals.

ARTICLE HISTORY

Submitted 02 May 2022
Revised 23 May 2022
Accepted 04 June 2022
Published 09 September 2022

KEYWORDS

principal managerial creativity, quality of learning, Buddhist Foundation.

CITATION (APA 6th Edition)

Darwin, et al. (2022). Kreativitas Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Yayasan Buddhist Manjusri Kota Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 6(2), 392-399.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

vinasiburian25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/mkd.v6i2.5338>

PENDAHULUAN

Profesi Kepala Sekolah tidak semudah yang dibayangkan, apalagi dikaitkan dengan dinamika yang terjadi, termasuk tren terkini, tuntutan akuntabilitas. Kepala sekolah menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan masa lalu dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehari-hari (Bakhtiar, 2019). Hal ini terjadi karena hierarki wewenang dan kekuasaan yang lebih tinggi dari auditor. Masih banyak tantangan lain yang dihadapi kepala sekolah di masa depan. Tantangan tersebut antara lain memastikan proses pembelajaran yang berkualitas secara berkelanjutan, mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dasar secara seimbang melalui kurikulum yang diterapkan, mengelola perilaku dan kehadiran personel di sekolah, mengelola sumber daya dan lingkungan secara strategis, membangun sekolah sebagai pusat komunitas, mengembangkan kemitraan dan kolaborasi yang tidak terbatas pada konteks sekolah tetapi mencari dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk menyalurkan dan mengembangkan peluang inovasi pembelajaran (Puspitasari, 2018).

Kepala sekolah dalam menghadapi tantangan dinamika tersebut, tidak bisa bergerak sendiri. Sebagai komponen yang menjadi bagian dari kewenangan pemerintah daerah, dukungan dan komitmen pemerintah daerah termasuk dinas pendidikan di tingkat provinsi, kabupaten dan kota merupakan syarat penting. Persepsi dan paradigma kepala sekolah saat ini yang cenderung "sendirian". Karena jabatan tersebut sering kali menimbulkan jarak komunikasi dengan orang lain, bahkan dalam lingkungan sekolah yang menganggap jabatan kepala sekolah merupakan jabatan yang sangat istimewa (Jabar et al., 2020).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran di satuan pendidikan atau sekolah adalah keberadaan kepala sekolah (Anco, 2019; Nurafni et al., 2022). Keberadaan kepala sekolah dapat mengubah wajah sekolah menjadi lebih baik atau lebih buruk dari waktu ke waktu. Bagaimana ciri-ciri kepala sekolah yang baik, sehingga dapat mempengaruhi berjalannya sistem yang ada di sekolah? Kepala sekolah yang baik diharapkan: 1) membentuk pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan oleh guru menjadi baik; 2) menciptakan kondisi yang memungkinkan lahirnya iklim kerja dan hubungan antar manusia yang harmonis dan kondusif; 3) pengaruh dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, pengaruh untuk meningkatkan kelompok dan budayanya (Sanjani, [2019](#)).

Menurut Mulyasa ada beberapa faktor yang membuat seorang kepala sekolah mampu meningkatkan kualitas pengajaran guru-guru bawahannya. Pertama, kepala sekolah memenuhi kebutuhan bawahannya mengenai efektivitas kerja. Kedua, kepala sekolah memberikan pelatihan, bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan bawahannya. Dalam upaya meningkatkan kinerja bawahan, manajerial kepala sekolah sangat penting, karena berhasil tidaknya suatu tujuan yang dicapai oleh suatu lembaga organisasi tergantung pada manajerial kepala sekolah (Mulyasa, [2013](#)). Hal ini merupakan kewajiban bagi setiap kepala sekolah untuk dapat mengelola bawahannya agar dapat bekerja sesuai dengan petunjuk yang diberikan, sehingga akan tercipta kondisi dan lingkungan kerja yang mendorong aktivitas kerja untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Bahwa untuk mewujudkan sekolah yang efektif, komponen yang dianggap penting adalah keberadaan kepala sekolah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi sekolah, tetapi juga memahami tujuan pendidikan, memiliki visi masa depan sekolah (Syamsuddin, [2020](#)). Serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi sebuah sekolah. kekuatan sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan sekolah yang efektif sangat ditentukan oleh manajerial kepala sekolah, iklim sekolah ditandai dengan hubungan antara kepala sekolah dan guru di dalam sekolah.

Hasan mengemukakan bahwa di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, siswa dan guru dapat berkembang sesuai dengan potensinya, sehingga pendidikan di sekolah yang dipimpinnya akan meningkat. Sebagai seorang pemimpin, Anda harus dapat memberikan bimbingan untuk membimbing, mengarahkan, dan mendorong munculnya kemauan yang penuh semangat, percaya diri kepada guru, staf, dan siswa dalam menjalankan tugasnya serta memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan (Hasan, [2018](#)).

Dalam beberapa tahun terakhir, kreativitas telah menjadi topik yang semakin diminati di lingkungan pendidikan. Mengembangkan kreativitas semakin dipandang sebagai kebutuhan pendidikan karena mendorong kinerja individu siswa dan mempengaruhi keberhasilan masa depan mereka (Arianti, [2019](#)). Kategori kreativitas guru yaitu kepekaan terhadap masalah; fleksibilitas dalam menemukan solusi alternatif untuk masalah; kelancaran, kebebasan berpikir dan bertindak; orisinalitas dan kebaruan; persiapan dan pengembangan; dan redefinisi (Islam & Baihaqy Yussof, [2019](#); Nela & Supriatna, [2021](#)). Namun belakangan kreativitas guru mulai mendapat sorotan tajam karena ditandai dengan munculnya beberapa fenomena di sekolah yaitu: guru kurang semangat dalam menyelesaikan tugasnya yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran; masih ada guru yang belum memiliki program pengajaran yang baik; kreativitas guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran; dan masih ada guru yang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya daripada menjalankan tugasnya sebagai guru (Huda, [2018](#)).

Hal ini berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah. Salah satu faktor penting manajemen pendidikan namun masih kurang tersentuh dalam program pengembangan pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Sebanyak apa pun *input* sekolah ditambah atau ditingkatkan, *output*-nya tetap tidak akan optimal, jika faktor kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar tidak mendapat perhatian yang memadai (Istikomah, [2018](#)). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa kemampuan manajer pendidikan di yayasan Buddhist Manjusri, Pematangsiantar sudah optimal dalam peningkatan mutu pembelajarannya, salah satu tugas dari kepala sekolah adalah menjadi seorang manajer, yang mana salah satu tugas manajer adalah meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, hal ini menarik perhatian peneliti pada sekolah yayasan Buddhist Manjusri, Pematangsiantar.

Di mana dulunya sekolah ini menjadi sekolah favorit, yang memiliki kapasitas siswa di atas rata-rata dan sangat menarik perhatian orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini, namun yang terjadi sekarang, orang lebih memilih masuk ke sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Buddhist Manjusri. Hasil penelitian ini diperoleh dari observasi, dokumentasi dan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan waka kurikulum untuk mendapatkan keterangan tentang kreativitas manajerial dalam peningkatan mutu pembelajaran. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah dan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dalam peningkatan mutu sekolah dan siswa. Dokumentasi yang dilakukan foto-foto kegiatan sekolah. Semua jenis sarana dan prasarana dan laporan hasil supervisi guru oleh kepala sekolah. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan satu orang kepala sekolah, satu orang guru dan satu orang waka kurikulum tentang kreativitas manajerial kepala sekolah, dan kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan mutu pembelajaran yang ada di Yayasan Buddhist Manjusri Kota Pematangsiantar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran terlihat dari pembinaan, disiplin, meningkatkan kualitas guru dan mengadakan pelatihan-pelatihan. Kreativitas manajerial kepala sekolah juga dapat dilihat dari kelancaran berpikir, keluwesan berpikir, elaborasi dan orisinalitas. Hal ini sesuai yang dijelaskan oleh Priansa dan Karwati mengatakan bahwa mutu pembelajaran akan tercipta apabila penyelenggara pendidikan dapat dilaksanakan secara efektif dalam kerangka kerja yang konseptual. Efektivitas penyelenggaraan pendidikan akan menghasilkan mutu pendidikan yang diharapkan sesuai visi misi dan tujuan dari sistem pembelajaran yang diselenggarakan di lingkungan sekolah.

Hal ini juga dijelaskan oleh E. Mulyasa mengatakan bahwa faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu dalam sebuah sekolah adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah yang dipimpinnya. Selanjutnya Jamal Ma`mur Asmani mengatakan bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kepala sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan, kegiatan utama pendidikan di sekolah adalah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Dalam hal ini peran kepala sekolah harus didorong sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan sebagai pengelola sehingga dapat mempengaruhi staf guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kepemimpinan yang sadar membantu mengubah lembaga pendidikan untuk mencerminkan nilai-nilai tertinggi. Kepemimpinan inklusif sebagai seperangkat perilaku pemimpin positif yang memfasilitasi anggota untuk merasa memiliki kelompok kerja dengan tetap mempertahankan keunikan mereka dalam kelompok karena mereka berkontribusi penuh pada proses dan hasil kelompok. Kajian kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan bahwa keterampilan kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah

berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru sebesar 22,90% (Setyati, [2014](#)). Namun, perlu dicatat juga bahwa peran kepemimpinan di sekolah belum dilakukan dengan baik.

Penelitian tentang kinerja kepala sekolah di Irlandia, misalnya, menunjukkan bahwa sebagian besar kepala sekolah dasar sangat tidak puas dan merasa stres dengan pekerjaannya. Analisis regresi mengungkapkan bahwa kepuasan kerja dan stres kerja terkait dengan karakteristik pribadi yang kompleks, kondisi kerja, konteks sekolah dan iklim guru. Berkaca pada kenyataan di sekolah di masing-masing daerah, tentunya masih banyak kepala sekolah yang tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin pendidikan (Nababan et al., [2022](#)). Kepemimpinan yang terfokus hanya pada penyelesaian tugas saja tidak cukup untuk mencapai hasil yang optimal. Sekolah adalah sebuah organisasi. Karena itu berharga untuk dipelajari, sebagaimana tugas administrator senior, karena tugasnya adalah mengefektifkan sumber daya pendidikan. Seorang kepala sekolah menyatakan keyakinannya sebagai organisme vital individu di sekolah, sebagai satuan pendidikan dan perlunya fleksibilitas yang lebih besar dalam penguasaan sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru dalam mewujudkan kualitas pembelajaran (Wahidin, [2020](#)). Artikel ini menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara efisien dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru. Bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 92%. Peran komite sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru. Hal ini terlihat dari hasil belajar dengan kontribusi sebesar 60,2%, karena peran komite sekolah dijalankan dengan baik, kinerja guru juga meningkat (Handika, [2012](#)). Peran kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dengan kontribusi sebesar 93,2%. Artinya karena kepemimpinan kepala sekolah dilaksanakan dengan baik dan peran komite sekolah dilaksanakan dengan baik, maka kinerja guru juga meningkat. Meningkatkan kompetensi manajemen kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Selain manajemen kepala sekolah, kita juga harus memperhatikan komite sekolah dan program bantuan operasional sekolah.

Manajemen Peserta Didik Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, peserta didik juga sering disebut dengan siswa atau anak didik. Peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran. Keberadaan siswa merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Peserta didik merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan nasional (Hasudungan, [2021](#)).

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk (bahkan, sebelum masuk) hingga akhir (lulus) dari lembaga pendidikan. Menurut (Mantja, [2007](#)) manajemen kesiswaan dalam manajemen pendidikan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan peserta didik pembinaan peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Perencanaan peserta didik merupakan aktivitas pertama dalam manajemen peserta didik. perencanaan berisi perumusan dari tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan (Gunawan & Benty, [2017](#)).

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai usaha untuk melakukan pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus, layanan yang

memusatkan perhatian pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas demi kelangsungan dan peningkatan mutu sehingga lembaga pendidikan tersebut dapat berjalan dengan teratur, terarah, dan terkontrol dengan baik seperti pengembangan seluruh kemampuan, minat dan kebutuhan sampai ia matang sehingga menjadi sumber daya manusia yang mempunyai potensi tinggi dan berdaya guna, yaitu peserta didik (siswa) (Fikri & Hasudungan, 2021). Supervisi kepala sekolah di bidang akademik bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil kegiatan akademik. Yang termasuk ke dalam kegiatan akademik mencakup kegiatan pelaksanaan didik mendidik dan penataan atau pengelolaannya yakni mencakup kegiatan-kegiatan guru dan murid (Kompri, 2017). Termasuk di dalamnya kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran.

Kegiatan manajemen kesiswaan itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan. Penting bagaimana guru mengelola kelas mereka untuk membuatnya menjadi efektif lingkungan belajar. Di kelas semua siswa belajar secara berbeda dan memilih metode pembelajaran yang efektif dapat meringankan masalah tingkah laku siswa. Orientasi seorang guru terhadap ruang kelas manajemen penting karena membentuk teori manajemen kelas dari pendidik. Teori manajemen kelas terus-menerus berkembang sesuai dengan zaman dan zaman. Namun, ada teori utama yang akan selalu membantu pendidik untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan tentang bagaimana memecahkan masalah manajemen kelas.

Kegiatan manajemen peserta didik merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan manajemen peserta didik dilakukan setelah adanya perencanaan manajemen peserta didik. Dalam penyelenggaraan program atau kegiatan manajemen peserta didik harus didasarkan pada kepentingan dan perkembangan serta peningkatan kemampuan peserta didik yang sesuai keinginan, bakat dan minat peserta didik. Kegiatan manajemen peserta didik yang baik diharapkan dapat mencetak keluaran yang unggul dan bermutu. Untuk membentuk lulusan yang bermutu perlu didukung oleh ketersediaan layanan kepada peserta didik yang layak dan memadai dalam kuantitas maupun kualitasnya.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah. Tujuan umum manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah (Mulyasa, 2007). Adapun fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya (Imron, 2003). Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah yakni, meningkatkan mutu pembelajaran.

Imron mengungkapkan bahwa ada enam prinsip dalam manajemen kesiswaan, yaitu: a) Manajemen kesiswaan dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan; b) Segala bentuk kegiatan manajemen kesiswaan haruslah mengembang misi pendidikan dalam rangka mendidik para peserta didik; c) Kegiatan-kegiatan manajemen kesiswaan haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan; d) Kegiatan manajemen kesiswaan haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik, oleh karena dalam membimbing (Imron, 2003). Sedangkan menurut Latif & Latief (Latif & Latief, 2018) manajemen kesiswaan yaitu pengelolaan terhadap anak didik atau peserta didik sebagai komponen *input* proses *output* dan *outcome* dalam sistem pendidikan.

Implementasi manajemen peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik merupakan suatu layanan dan aturan yang mengatur segala aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. Teorinya Knezevich (dalam Anggi, 2020) mendefinisikan bahwa manajemen peserta didik atau Pupil Personnel Administration adalah suatu layanan yang terpusat dan perhatian pada pengaturan, pengawasan siswa di luar kelas maupun dalam kelas seperti; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.

Pada dasarnya tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam manajemen peserta didik adalah merencanakan, mengarahkan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh program kegiatan sekolah. Oleh sebab itu dalam rangka mencapai tujuan sebuah lembaga kepala sekolah harus bisa mengaplikasikan semua tanggung jawab tersebut. Menurut (Rohiat & Saridewi, 2010) peran kepala sekolah sebagai administrator bidang kesiswaan harus melakukan kegiatan, yaitu: (1) memeriksa kehadiran murid di sekolah dan masalah yang berhubungan dengan penerimaan, orientasi, klasifikasi dan penunjukan murid kepala kelas dan program studi; (2) evaluasi dan pelaporan kemajuan murid; (3) supervisi program-program bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran perbaikan dan pengajaran luar biasa; (4) pengendalian disiplin murid; (5) program bimbingan dan penyuluhan; (6) program kesehatan dan keamanan; dan (7) penyesuaian pribadi, sosial dan emosional dari murid. Tujuan manajemen kesiswaan adalah menata proses kesiswaan mulai dari perekrutan mengikuti pembelajaran sampai dengan lulus sesuai dengan tujuan institusional.

SIMPULAN

Hasil analisis temuan penelitian ini Kepala sekolah dalam konteks penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai pemimpin. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kreativitas manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu pembelajaran sudah sangat baik. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang kreatif juga harus meningkatkan mutu pembelajaran seperti kelancaran berpikir yang meliputi: menciptakan kualitas guru, merealisasikan pencapaian visi misi, merencanakan pencapaian sasaran, mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan kurikulum, dan pengimplementasian sistem IT. Selanjutnya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus memiliki keluwesan berpikir yang meliputi: menanggapi perubahan dalam peningkatan kualitas guru, mendayagunakan sumber daya yang ada untuk pencapaian visi misi, dan pengelolaan hasil pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi. Kepala sekolah juga harus memiliki elaborasi guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi: mengembangkan organisasi dan pelaksanaan program sekolah, dan kepala sekolah juga harus memiliki orisinalitas dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang meliputi: membentuk organisasi untuk pencapaian visi misi sekolah dan melaksanakan supervisi kelas.

REFERENSI

- Adri, M., et al. (2020). Development of Content Learning System in Professional Education Subjects for Educational Institutions in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*, 1594(1), 012022. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1594/1/012022>
- Anco, A. (2019). Berbagai Aspek Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Shautut Tarbiyah*, 25(1), 1. <https://doi.org/10.31332/str.v25i1.1357>
- Anggi, B. A. (2020). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMK Manbaul Ulum Bondowoso [Master's Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/21739/1/16170045.pdf>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

- Bakhtiar, B. (2019). Kategori Kepemimpinan Transformational. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 38–47.
<http://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/download/222/149>
- Creswell, J. W. (2018). *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Fikri, A., & Hasudungan, A. N. (2021). Analisis Kompetensi Dasar Esensial pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(1), 20–31.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/ijssse.v3i1.4008>
- Gunawan, I., & Benty, D. D. N. (2017). *Manajemen Pendidikan Suatu Pengantar Praktik*. Alfabeta.
- Handika, F. (2012). *Perbandingan Kebijakan Dana Komite Dengan Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pancarijang Pada Proses Pembelajaran*. 1, 137–158.
- Hasan, S. (2018). Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMK Se-Kabupaten Boalemo. *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 03(2), 158–168.
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/JPS/article/view/297>
- Hasudungan, A. N. (2021). Penggunaan Buku Teks Sejarah Indonesia pada Satuan Pendidikan Menengah atas dalam Kurikulum 2013. *Journal Education and Learning*, 1(1), 12–19.
<http://jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/EL/article/view/11>
- Huda, S. A. (2018). The Influence of Managerial Skill and Creativity on Decision Making in Public Junior High Schools of Tangerang City And Regency. *Research in Social Sciences and Technology*, 3(2), 79–92.
<https://doi.org/10.46303/ressat.03.02.5>
- Imron. (2003). *Manajemen Pendidikan: analisis Substantif dan Aplikatifnya dalam Institusi pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Islam, M. H., & Baihaqy Yussof, M. H. (2019). Teacher Creativity In Forming Character Education. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 363–384. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i3.1047>
- Istikomah, I. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26–53. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- Jabar, C. S. A., Khuzaimi, I., & Andriani, D. E. (2020). Menarikkah Jabatan Kepala Sekolah Dasar di Indonesia dalam Pandangan Guru? *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(1), 99–121. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i1.31051>
- Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Kencana.
- Latif, M., & Latief, S. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 139–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.804>
- Mantja, W. (2007). *Profesionalisasi tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*. Elang Mas.
- Manurung, B., & Sibuea, N. (2021). Perubahan Model Kebijakan Pelayanan Kepala Sekolah Di Sma Negeri 20 Medan Di Era Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), 10–18.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4781837>
- Mulyasa, E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara. Bumi Aksara
- Mustofa, A., & Adinata, M. (2019). Supervisi Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMA Primaganda Jombang. *Al-Idarah: Jurnal Studi ...*, 3(2), 72–97.
<http://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idarah/article/view/92%0Ahttp://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/al-idarah/article/download/92/54>
- Nababan, S. A., Sumantri, P., Tanjung, Y., & Hasudungan, A. N. (2022). Student ' s Coaching During the Covid-19 Pandemic in the SMAN 1 Rupert: National Science Competition in 2021. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research (EAJMR)*, 1(2), 175–184.
<https://journal.formosapublisher.org/index.php/eajmr/article/view/86>
- Nela, E., & Supriatna, N. (2021). Creative Learning Through Google Classroom in History Learning During the Covid-19 Pandemic. *Proceedings of the 6th International Conference on Education & Social Sciences (ICCESS 2021)*, 578(Icess), 83–91. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210918.017>
- Nurafni, K., Saguni, F., & Hasnah, S. (2022). Pengaruh Kinerja Komite Sekolah dan Kepemimpinan Kepala

- Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 44–68. <https://doi.org/10.24239/jimpi.viii.901>
- Puspitasari, H. (2018). Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal di Sekolah. *Muslim Heritage*, 2(2), 339. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115>
- Rohiat, & Saridewi, A. (2010). *Manajemen sekolah : teori dasar dan praktik dilengkapi dengan contoh rencana strategis dan rencana operasional*. Refika Aditama.
- Royadi, D., Susiana, N., & Khumaida, F. A. (2019). Effectiveness Management of Qualitative Research in Writing Scientific Papers. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 3(1), 84–90. <https://doi.org/10.33050/atm.v3i1.848>
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1). <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>
- Setyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah , Motivasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 2(November 2020), 200–207. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jptk.v22i2.8931>
- Sherman, R. R., & Webb, R. B. (Eds.). (2005). *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*. Routledge Falmer. <https://idr.uin-antasari.ac.id/473/1/kualitatifrisetEDUCATION.pdf>
- Syamsuddin, S. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengembangan Budaya di Sekolah. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13360>
- Wahidin, W. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Jakarta Utara. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(1), 151. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i1.1274>